

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena L.*) adalah salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan buahnya untuk sayuran. Tanaman terung menghasilkan buah yang disukai dan diminati oleh banyak orang (Jumini dan Marliah, 2009). Sayuran terung tergolong ekonomis dan mudah didapatkan karena memiliki syarat tumbuh dan cara budidaya yang mudah. Sayuran ini memiliki nilai gizi yang baik dan rasa yang nikmat baik dimakan dengan diolah maupun dijadikan lalapan.

Terung gelatik termasuk salah satu jenis terung yang memiliki ukuran paling kecil dan sering dimakan sebagai lalapan. Terung ini memiliki kadar air, vitamin A dan C yang tinggi. Sunarjono (2013) menyatakan bahwa dalam 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 gr protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C. Lebih lanjut, Iritani (2012) mengemukakan bahwa terung diketahui memiliki zat antikanker, kandungan tripsin (protease) yang terkandung pada terung merupakan inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker.

Buah terung gelatik memiliki banyak biji pada dagingnya. Biji yang sudah terbentuk pada terung gelatik dapat mengurangi bagian *edible portion* daging buah yang bisa dikonsumsi (Sahid, T., Rudi Hari Murti, dan Sri T., 2014), sehingga dapat mengurangi kenyamanan konsumen saat mengonsumsi olahan sayur maupun lalapan terung gelatik tersebut. Pembentukan biji pada terung gelatik sangat dipengaruhi oleh umur buah. Biji terbentuk pada saat buah memasuki fase pembesaran setelah terjadinya *fruit set*.

Upaya untuk mengurangi atau menghilangkan biji pada buah terung gelatik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan perlakuan Giberelin. Giberelin merupakan ZPT yang dapat mempengaruhi pembentukan biji jika dilakukan pada konsentrasi yang tepat. Bahkan Giberelin dapat mempengaruhi pembentukan buah tanpa biji atau partenokarpi. Hasil penelitian Zain, Basri dan Lapanjang (2015) menunjukkan bahwa giberelin berpengaruh nyata terhadap pembentukan biji buah terung. Biji terung hanya terbentuk pada

perlakuan kontrol, sedangkan pada perlakuan giberelin (0,1%; 0,2% dan 0,3%) biji terung tidak terbentuk.

Perbedaan waktu aplikasi Giberelin pada tanaman juga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil, khususnya terhadap pengurangan jumlah biji pada tanaman terung. Menurut Yasmin S., T. Wardiati dan Koesriharti (2014) menyebutkan bahwa aplikasi GA₃ pada saat awal berbuah mampu meningkatkan jumlah bunga dan panjang buah dibandingkan perlakuan pada saat awal berbunga. Aplikasi GA₃ pada saat awal berbuah dapat meningkatkan jumlah bunga sebesar 10% dan panjang buah sebesar 2,3%.

Kombinasi terbaik pada konsentrasi Giberelin dan waktu pengaplikasiannya sebagai salah satu upaya mengurangi biji pada buah terung (Asra, R., Ririn Ananda S. dan Mariana Silalahi, 2020). Lebih lanjut, penelitian Falah, R.N., J.S. Hamdani, dan Kusumiyati (2019) menunjukkan bahwa kombinasi perlakuan konsentrasi giberelin 1.500 ppm dengan waktu aplikasi *pre anthesis* menghasilkan peningkatan rasio bunga betina, *fruit set*, dan mengurangi jumlah biji pada buah zucchini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah konsentrasi GA₃ terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung gelatik (*Solanum melongena L.*)?
2. Kapan waktu terbaik pengaplikasian GA₃ terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung gelatik (*Solanum melongena L.*)?
3. Kombinasi perlakuan konsentrasi dan waktu aplikasi GA₃ manakah terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung gelatik (*Solanum melongena L.*)?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kombinasi perlakuan konsentrasi dan waktu aplikasi GA₃ terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung gelatik (*Solanum melongena L.*).

1.4. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan pengetahuan mengenai partenokarpi pada tanaman terung gelatik. Data yang dihasilkan adalah kombinasi perlakuan konsentrasi dan waktu aplikasi GA₃ yang tepat untuk digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas buah tanaman terung (*Solanum melongena L.*).

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat interaksi nyata pada kombinasi perlakuan konsentrasi dan waktu aplikasi GA₃ terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung gelatik.
2. Diduga perlakuan konsentrasi GA₃ berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung gelatik.
3. Diduga perlakuan waktu aplikasi GA₃ berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung gelatik.